

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

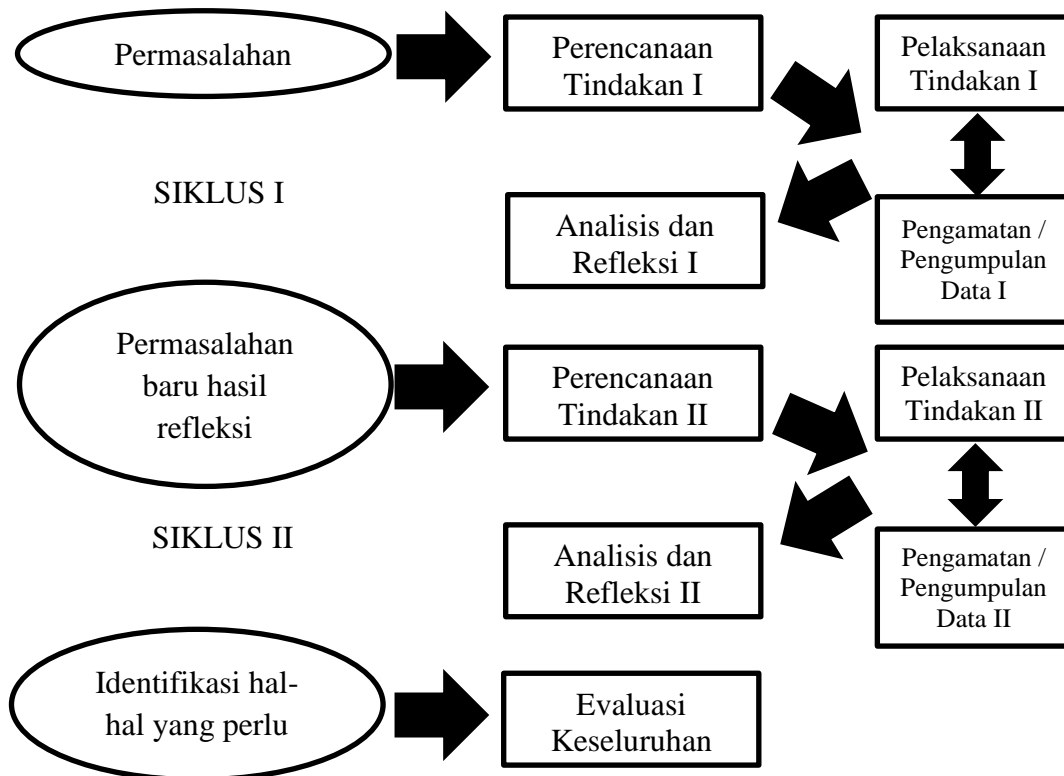
Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm.11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Selain itu terdapat pendapat lain mengenai pengertian penelitian tindakan menurut Robert Rapoport (dalam Hopkins, 2011, hlm. 87) yaitu bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung pada problem-problem praktis masyarakat dalam situasi-situasi problematik dan pada tujuan-tujuan ilmu sosial dengan turut berkolaborasi dalam kerangka etis yang disepakati antar satu sama lain.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha untuk mengatasi masalah yang ada sambil tetap mengamati untuk merefleksi agar terus terjadi proses perbaikan yang bersifat siklis. Dengan adanya PTK diharapkan masalah yang terjadi di kelas dapat terselesaikan dan membuat kualitas pembelajaran lebih baik.

1.1 Desain Penelitian

Model penelitian tindakan memiliki banyak model karena dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitiannya sendiri. Terdapat beberapa contoh model yang ada seperti model dari McNiff & Whitehead, Stinger, Castello, Greenwood & Levin, Schmuck, Mc Bride & Schostack, Kolk dan Wilson, lalu ada pula model hasil pengembangan universitas seperti model University of Cambridge dan Valencia College. Bukan hanya individu atau kampus yang mengembangkan model penelitian, organisasi pun mengembangkan model penelitian seperti model milik Muir. Dari berbagai model yang ada, model yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas adalah model dari Kemmis dan McTaggart, Elliot, Ebbutt, dan McKernan. Namun pada dasarnya semua model memiliki kesamaan yaitu terdapat unsur perencanaan, tindakan,

observasi, refleksi, dan kembali lagi ke perencanaan. Dalam hal ini peneliti mengambil model penelitian berbentuk spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart dengan desain intervensi oleh Putra (2014, hlm. 133) yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Penjelasan tiap tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (perencanaan). Menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan kelas tersebut dilaksanakan.
- 2) Tahap 2: Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan. Dilaksanakan didalam kelas.
- 3) Tahap 3: Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan pembelajaran di kelas.
- 4) Tahap 4: Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengevaluasi secara mendalam pelaksanaan tindakan.

1.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN P yang berlokasi di Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Lokasi sekolah berada disamping jalan raya dan dekat dengan tempat pusat perbelanjaan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A SDN P semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 33 siswa terdiri atas 16 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

1.3 Prosedur Penelitian

3.3.1. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian melakukan tindakan penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran matematika materi operasi hitung. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Sebelum melakukan penelitian peneliti perlu menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh selama melakukan penelitian. Adapun prosedur administratif penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian;
- 2) Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilakukannya penelitian untuk mengurus perizinan pelaksanaan penelitian;
- 3) Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi proses pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji;
- 4) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai tindakan untuk mengatasi masalah yang sesuai;
- 5) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian;
- 6) Menyusun proposal penelitian;
- 7) Menyeminarkan proposal penelitian;
- 8) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

3.3.2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai pada tahap pra penelitian, peneliti melaksanakan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

3.3.2.1. Perencanaan

Peneliti merancang perencanaan tindakan siklus. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penggunaan media kartu bergambar.
- 2) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar/pedoman observasi untuk mengobservasi guru dan konsep operasi hitung perkalian.
- 3) Membuat media kartu bergambar untuk digunakan pada pembelajaran.
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar evaluasi untuk digunakan pada pembelajaran.
- 5) Menyiapkan media, alat, dan sumber pembelajaran penunjang lainnya.
- 6) Mendiskusikan RPP, instrumen penelitian, media dan LKS dengan dosen pembimbing dan guru pamong.
- 7) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
- 8) Menyiapkan observer untuk pelaksanaan siklus.

3.3.2.2. Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan sintaks yang telah dirancang dalam RPP. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru. Terdapat satu tindakan dalam satu siklus. Tindakan yang dilakukan adalah penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung perkalian. Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk mencatat setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran sesuai dengan instrumen observasi dan pengamatan observer. Setelah tahap pelaksanaan berakhir catatan hasil observasi dari observer dijadikan satu oleh peneliti. Hal yang perlu diamati pada pembelajaran yaitu:

- 1) Penampilan guru saat mengajar.
- 2) Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Penggunaan media kartu bergambar.
- 4) Kondisi kelas dan kondisi siswa.

3.3.2.3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama observer, guru pamong dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran dengan menganalisis lembar observasi, LKS, dan lembar evaluasi siswa terhadap pemahaman konsep siswa serta menentukan strategi perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

3.3.3. Prosedur Substantif Penelitian

Untuk memperoleh data yang objektif dari penelitian ini maka diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti dapat direfleksikan dengan baik. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian (Sanjaya, 2009, hlm. 84). Dalam penelitian ini ada dua jenis instrumen yang digunakan yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran digunakan untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran, sedangkan instrumen pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari penelitian.

3.3.3.1. Instrumen Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. Sistematika RPP yang disusun harus sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. RPP ini akan disusun menggunakan media kartu bergambar.

2) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan suatu lembar kerja yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS juga berfungsi sebagai panduan siswa pada saat melakukan aktifitas bersama kelompoknya. LKS berisi petunjuk pengerjaan dan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi berisi soal-soal dari materi yang telah dipelajari untuk diselesaikan setiap individu di akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran.

3.3.3.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan catatan lapangan. Secara rinci wujud dari instrumen pengumpulan data penelitian terdapat pada lampiran. Lembar observasi ini digunakan untuk mengungkap sejauh mana percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi dibagi menjadi dua yaitu:

1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk mengetahui apakah ada temuan-temuan yang harus ditindaklanjuti pada saat proses pembelajaran.

2) Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data mengenai temuan dalam proses pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran berikutnya.

3) Tes

Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran yang diberikan melalui LKS atau LE.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh ketika pelaksanaan penelitian. Dokumentasi berupa foto aktifitas guru dan siswa, hasil kerja siswa, dan data pendukung penelitian lainnya.

3.3.3.3. Teknik Pengolahan Data

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, data yang diperoleh dari instrumen pengumpulan data maupun instrumen pembelajaran diolah untuk mengetahui hasil penelitian yang dilaksanakan. Pengolahan data yang ada dikualifikasikan menjadi dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

3.3.3.3.1. Analisis Data Kualitatif

Rencana tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus dengan tujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman konsep operasi hitung perkalian pada siswa. Maka pengolahan data menggunakan data kualitatif yaitu data berupa deskripsi yang didapat dari lembar observasi aktifitas guru dan siswa, dan catatan lapangan. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan-tahapan menurut Sugiyono (2014, hlm. 91-99) di bawah ini:

- 1) Reduksi data (*data Reduction*), dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data dan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.
- 2) Penyajian data (*data display*) dalam tahapan ini data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan keperluan. Dalam penelitian ini pengelompokan data tersebut disajikan dalam bentuk diagram.
- 3) Verifikasi (*verification*) dalam tahap ini kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.3.3.3.2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa. Tahapan pengolahan data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian Hasil Tes

Untuk menilai pemahaman konsep yang dimiliki siswa, maka perlu dilakukan penskoran terhadap jawaban pada setiap butir indikator. Penskoran untuk jawaban tes kemampuan pemahaman konsep siswa dilaksanakan pada setiap siklusnya.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- N = Nilai yang dicari setiap indikator
R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Sumber : Purwanto, N (2008, hlm.102)

2) Rentang Predikat

Dalam pembelajaran perlu adanya perhitungan persentase jumlah siswa yang tuntas atau telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 75. Siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar jika siswa mendapat nilai ≥ 75 dan Untuk mencari rentang predikat dari nilai yang diperoleh siswa digunakan cara sebagai berikut.

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{(\text{Nilai maksimum} - \text{KKM}) + 1}{3}$$

(Permendikbud, 2016, hlm. 46)

Jadi, dapat dihitung rentang predikat untuk pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{(100-75)+1}{3} = \frac{25+1}{3} = \frac{26}{3} = 8,6$$

Tabel 3. 1

Kriteria Nilai Tes Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian

Nilai	Kriteria
92,4 - 100	Sangat Baik (A)
83,7 – 92,3	Baik (B)
75 – 83,6	Cukup (C)
<75	Perlu Bimbingan (D)

3) Rata-rata Kelas

Dalam menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam pemahaman konsep operasi hitung perkalian digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} x 100\%$$

Sudjana (2011, hlm. 109)

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

X = Nilai rata-rata

4) Persentase Ketuntasan Belajar

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241) bahwa suatu kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika didalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur ketuntasan kemampuan pemahaman konsep operasi hitung perkalian adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

1.4 Indikator Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator berikut:

- 1) Penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran operasi hitung perkalian terlaksana dengan baik dan siswa menggunakannya dengan tepat sesuai langkah yang diinstruksikan.
- 2) Terjadinya peningkatan pemahaman konsep operasi hitung perkalian siswa dari siklus I ke siklus II dan dapat dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 85%.